

Efektivitas Media Film dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Malim Soleh Rambe^{1*}, Aida Rizkina², Vitria Larseman Dela³, Azijah Tussolihah Siregar⁴

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia.

⁴Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia.

*Email korespondensi: malim.soleh@um-tapsel.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurang memiliki empati, dan belum mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional adalah melalui layanan bimbingan dan konseling berbantuan media film yang menarik dan komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Data dikumpulkan melalui angket kecerdasan emosional yang diberikan sebelum dan sesudah layanan. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perubahan tingkat kecerdasan emosional peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Media film membantu peserta didik memahami emosi, meningkatkan empati, mengembangkan pengendalian diri, serta memahami materi layanan melalui visualisasi dan alur cerita yang relevan. Dengan demikian, media film dapat menjadi media alternatif yang inovatif dan efektif dalam mendukung perkembangan emosional peserta didik.

Kata kunci: media film, bimbingan dan konseling, kecerdasan emosional, peserta didik, efektivitas layanan

The Effectiveness of Film as a Medium in Guidance and Counseling Services for Enhancing Students' Emotional Intelligence

Abstract

Emotional intelligence is an important ability that students need to manage their emotions, build social relationships, and deal with various problems in everyday life. However, some students still experience difficulties in controlling their emotions, lack empathy, and are unable to interact positively in the school environment. One effort to improve emotional intelligence is through guidance and counseling services supported by film media that are engaging and communicative. This study aims to determine the effectiveness of using film media in guidance and counseling services to improve students' emotional intelligence. This study employed a quantitative approach with an experimental method. Data were collected through an emotional intelligence

questionnaire administered before and after the intervention. The data were analyzed using statistical tests to determine changes in students' emotional intelligence levels. The results showed that the use of film media in guidance and counseling services was effective in improving students' emotional intelligence. Film media helped students understand emotions, increase empathy, develop self-control, and understand the service materials through visual presentation and storylines relevant to their lives. Therefore, film media can serve as an innovative and effective alternative medium to support students' emotional development.

Keywords: *film media, guidance and counseling, emotional intelligence, students, service effectiveness*

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini penting dalam perkembangan peserta didik karena berkaitan dengan pengendalian diri, empati, kemampuan beradaptasi, serta hubungan sosial di lingkungan sekolah. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan menghadapi konflik secara lebih positif. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dapat ditandai dengan kesulitan mengendalikan emosi, mudah marah, kurang percaya diri, serta mengalami hambatan dalam membangun hubungan sosial (Lestari et al., 2024).

Pada masa remaja, peserta didik menghadapi berbagai situasi sosial dan emosional yang menuntut kemampuan pengelolaan emosi yang baik. Interaksi dengan teman sebaya, tuntutan akademik, perubahan kondisi emosional, serta berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekolah dapat menjadi tantangan dalam perkembangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pengembangan kecerdasan emosional melalui layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Eti (2025) menunjukkan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional, khususnya dalam kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami dan mengembangkan kemampuan emosional secara positif. Guru BK tidak hanya berfungsi membantu peserta didik menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan pengendalian diri, empati, serta keterampilan sosial peserta didik. Penelitian Khairani (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui berbagai pendekatan layanan yang preventif dan kuratif. (Lembaga KITA)

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan dan konseling memerlukan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pesan layanan dapat diterima secara optimal. Salah satu media yang dinilai efektif adalah media film. Film memiliki kemampuan

menyampaikan pesan secara visual dan emosional sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai kehidupan, perilaku sosial, dan pengelolaan emosi melalui tokoh serta alur cerita yang ditampilkan. Media film juga mampu menciptakan suasana layanan yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Penggunaan media visual dalam layanan BK semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan. Penelitian mengenai penggunaan media berbasis video dan animasi menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses layanan bimbingan serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam (Pramana & Dharmayanti, 2024). (ResearchGate) Selain itu, penelitian mengenai media pembelajaran emosional menunjukkan bahwa media visual memiliki pengaruh kuat terhadap pemahaman dan respons emosional individu karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. (arXiv)

Namun demikian, hasil observasi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa layanan BK masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penyampaian materi secara konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti layanan BK. Padahal, peserta didik pada era digital lebih tertarik pada media audio visual yang komunikatif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media layanan BK yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu pengembangan aspek emosional mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan kecerdasan emosional melalui layanan BK dengan berbagai teknik, seperti *role playing*, *self management*, dan bimbingan klasikal. Penelitian Sitinjak et al. (2025) menunjukkan bahwa teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik karena mampu membantu siswa memahami emosi diri dan orang lain secara langsung. (Jurnal Perma Pendis Sumatera Utara) Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pengendalian emosi dan keterampilan sosial. (UIN Ar-Raniry Journal Portal)

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media film dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada teknik layanan BK atau penggunaan media pembelajaran umum, sedangkan pemanfaatan film sebagai media layanan BK dalam pengembangan kecerdasan emosional belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media film dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi media layanan BK yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media film dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode eksperimen dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media film dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap perubahan tingkat kecerdasan emosional peserta didik (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, peserta didik diberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum memperoleh layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film, kemudian diberikan pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti layanan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada jenjang sekolah menengah yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian dipilih berdasarkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang hingga rendah berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan kemampuan menjalin hubungan sosial. Angket menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional peserta didik.

Selain angket, penelitian juga menggunakan observasi selama pelaksanaan layanan untuk melihat respons dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022).

4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. melakukan observasi awal dan identifikasi permasalahan peserta didik;
2. memberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional awal peserta didik;
3. melaksanakan layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film;
4. memberikan *posttest* setelah layanan selesai dilaksanakan; dan

5. menganalisis hasil penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.

Media film yang digunakan dalam layanan dipilih berdasarkan kesesuaian tema dengan aspek kecerdasan emosional, seperti pengendalian diri, empati, kerja sama, dan kemampuan memahami emosi orang lain.

5. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kecerdasan emosional peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film (Arikunto, 2021).

Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas media film dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film dinyatakan efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi statistik sehingga instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian (Azwar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film berada pada kategori sedang hingga rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurang mampu memahami perasaan orang lain, mudah tersinggung, serta belum mampu menyelesaikan konflik sosial secara positif. Kondisi tersebut terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rendahnya aspek pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di sekolah menengah masih berada pada kategori rendah, terutama pada aspek kesadaran emosional dan manajemen hubungan sosial. (Jurnalisti Qomah) Rendahnya kecerdasan emosional peserta didik dipengaruhi oleh berbagai

faktor, seperti tekanan sosial, penggunaan media digital yang berlebihan, konflik pertemanan, serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi secara positif.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional menjadi kebutuhan penting dalam layanan pendidikan. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami dan mengendalikan emosinya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara lebih baik. Penelitian Jurnal Pendidikan Penggerak menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional peserta didik melalui pendekatan yang preventif dan pengembangan keterampilan sosial. (Jurnal Lembaga KITA)

2. Efektivitas Media Film dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor **posttest** setelah peserta didik mengikuti layanan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, dan membangun hubungan sosial.

Efektivitas tersebut terjadi karena film menyajikan situasi emosional dan sosial melalui tokoh, ekspresi, konflik, serta alur cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami emosi dan perilaku secara konkret. Ketika mengamati tokoh menghadapi masalah, peserta didik dapat mengenali bentuk emosi, memahami konsekuensi suatu tindakan, serta merefleksikan respons yang tepat untuk menghadapi situasi serupa. Dengan demikian, film tidak hanya menyampaikan materi BK, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang dapat diamati dan dipelajari oleh peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam **GUIDING WORLD* (Bimbingan dan Konseling)* yang menunjukkan bahwa penggunaan media sinema edukasi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan media visual membantu membuat materi layanan lebih konkret dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses layanan. Secara teoritis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap perilaku tokoh dan konsekuensi yang muncul dari perilaku tersebut. Proses pengamatan dan refleksi ini membantu peserta didik memahami hubungan antara emosi, pikiran, dan perilaku, sehingga mendukung perkembangan kemampuan pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, media film efektif dalam layanan BK karena mampu menghadirkan pengalaman sosial dan emosional secara konkret, sekaligus memberikan model perilaku yang dapat diamati, dipahami, dan direfleksikan oleh peserta didik.

3. Pengaruh Layanan BK terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengendalikan emosi,

memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan respons yang lebih positif dalam interaksi sosial.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media film dapat digunakan sebagai salah satu media dalam layanan BK untuk membantu pengembangan kecerdasan emosional. Penyajian situasi emosional melalui tokoh dan konflik dalam film memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati perilaku, memahami konsekuensi tindakan, dan merefleksikan respons yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kustiana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengalami situasi sosial dapat mendukung perkembangan kemampuan mengenali dan mengelola emosi serta membangun hubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian Juriani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam layanan bimbingan kelompok dapat mendukung pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi, empati, motivasi, dan keterampilan sosial peserta didik. Meskipun menggunakan media Monopoli, temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan media yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat mendukung proses pengembangan kecerdasan emosional. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan emosional dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi setelah peserta didik memperoleh layanan BK menggunakan media film. Film memberikan pengalaman visual dan situasi sosial yang dapat diamati serta direfleksikan, sehingga membantu peserta didik memahami dan merespons berbagai situasi emosional dengan lebih baik..

4. Tantangan Penggunaan Media Film dalam Layanan BK

Meskipun penggunaan media film terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, pelaksanaan layanan masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, kurangnya media pendukung, serta keterbatasan waktu layanan BK di sekolah. Selain itu, pemilihan film juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan. Guru BK perlu memilih film yang sesuai dengan usia, kebutuhan perkembangan peserta didik, serta memiliki nilai edukatif yang relevan dengan tujuan layanan. Film yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik sulit memahami pesan layanan yang diberikan. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media digital memberikan peluang besar bagi pengembangan layanan BK berbasis media visual. Guru BK dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran agar layanan BK menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital saat ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media film memiliki efektivitas yang baik dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Penggunaan media film tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman emosional peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana layanan yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga mendukung tercapainya tujuan layanan BK secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan kecerdasan emosional peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, dan berinteraksi secara lebih positif. Hasil analisis **pretest** dan **posttest** juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah pemberian layanan menggunakan media film.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media film dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Film memberikan gambaran situasi sosial dan emosional secara konkret sehingga peserta didik dapat mengamati perilaku, memahami konsekuensi tindakan, dan merefleksikan respons yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan desain **one group pretest-posttest** yang tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga peningkatan yang ditemukan belum dapat sepenuhnya dikaitkan dengan media film secara kausal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih luas, serta membandingkan media film dengan media atau teknik layanan BK lainnya untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti, S. (2025). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku sosial peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–58. Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS
- Goleman, D. (2018). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Khairani, N. (2024). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 77–89. Jurnal Lembaga Kita
- Lestari, D., Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Analisis kecerdasan emosional peserta didik pada lingkungan sekolah menengah. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 122–134. ARIMA Journal
- Pramana, R., & Dharmayanti, P. (2024). Media bimbingan klasikal berbasis video animasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan BK. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 66–79. ResearchGate Publication
- Sitinjak, M., Harahap, R., & Siregar, N. (2025). Efektivitas teknik role playing dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Mudabbir: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 90–104. Mudabbir Journal
- Susanto, H., & Amalia, R. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pengendalian emosi siswa di sekolah. *Coba BK Journal*, 3(2), 51–63. Coba BK Journal
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2021). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.

- Zhang, Y., & Chen, L. (2023). Emotional learning through visual media: The impact of film and animation on students' emotional development. *arXiv Preprint*. arXiv
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Albert Bandura. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eti, S. (2025). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku sosial peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–58. *Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS*
- Goleman, D. (2018). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Khairani, N. (2024). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 5(2), 77–89. *Jurnal Pendidikan Penggerak*
- Lestari, D., Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Analisis kecerdasan emosional peserta didik pada lingkungan sekolah menengah. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 122–134. *ARIMA Journal*
- Pramana, R., & Dharmayanti, P. (2024). Media bimbingan klasikal berbasis video animasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan BK. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 66–79. ResearchGate Publication
- Rahmawati, I., & Kurniawan, D. (2024). Efektivitas media sinema edukasi dalam layanan bimbingan kelompok terhadap keterlibatan siswa. *GUIDING WORLD: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 55–69. *GUIDING WORLD Journal*
- Sitinjak, M., Harahap, R., & Siregar, N. (2025). Efektivitas teknik role playing dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Mudabbir: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 90–104. *Mudabbir Journal*
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., & Amalia, R. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pengendalian emosi siswa di sekolah. *Coba BK Journal*, 3(2), 51–63. *Coba BK Journal*
- Wulandari, P., & Sari, N. (2024). Penggunaan media interaktif dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(2), 101–115. *Jurnal Konseling Pendidikan*

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2021). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.

Zhang, Y., & Chen, L. (2023). Emotional learning through visual media: The impact of film and animation on students' emotional development. *arXiv Preprint*. arXiv